

**ANALISIS PENGARUH NPF, DPK, ROA DAN FDR
TERHADAP MARKET SHARE BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 2014-2019**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

IAIN PURWOKERTO
AGISTA PURNAMA SARI
NIM. 1717202054

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp: 0281-6356241, Fax: 0281-636553; Website: feb.iainpurwokerto.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGARUH NPF, DPK, ROA, DAN FDR
TERHADAP MARKET SHARE BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 2014-2019**

Yang disusun oleh Saudari Agista Purnama Sari NIM. 1717202054 Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jumat tanggal 28 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji

Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji

Hastin Tri Utami, S. E., M. Si
NIP. 19920613 201801 2 001

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 07 Juni 2021

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jundi Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19530921 200212 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agista Purnama Sari

NIM : 1717202054

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh NPF, DPK, ROA, dan FDR Terhadap
Market Share Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 5 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Agista Purnama Sari

NIM. 1717202054

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Agista Purnama Sari NIM. 1717202054 yang berjudul:

ANALISIS PENGARUH NPF, DPK, ROA, DAN FDR TERHADAP MARKET SHARE BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2014-2019

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 5 Mei 2021

Pembimbing,



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si
NIP. 19920613 201801 2 001

MOTTO

“Sungguh bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyiroh: 6)

*“Jangan pernah lelah menjadi orang baik, tak ada balasan kebaikan kecuali juga
kebaikan itu sendiri”*



**ANALISIS PENGARUH NPF, DPK, ROA DAN FDR TERHADAP
MARKET SHARE BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2014-2019**

AGISTA PURNAMA SARI
NIM. 1717202054

E-mail: agistaPRN@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan variabel NPF, DPK, ROA dan FDR terhadap *market share* Bank Syariah Mandiri periode 2014-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2019. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019. Metode penelitian yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF dan DPK tidak berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019. Sedangkan variabel ROA berpengaruh secara positif signifikan dan variabel FDR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019. Variabel NPF, DPK, ROA, dan FDR bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019 dan memiliki kontribusi sebesar 33,3% terhadap *market share* Bank Syariah Mandiri. Kemudian sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci: NPF, DPK, ROA, FDR, dan *Market Share* (Pangsa Pasar)

IAIN PURWOKERTO

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF NPF, DPK, ROA AND FDR ON
MARKET SHARE BANK SYARIAH MANDIRI FOR 2014-2019 PERIOD**

AGISTA PURNAMA SARI
NIM. 1717202054

E-mail: agistaPRN@gmail.com

Department of Sharia Banking Faculty of Economics and Business Islamic State
Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect partially and simultaneously of the variabel NPF, DPK, ROA and FDR to the market share Bank Syariah Mandiri for the 2014-2019 period. The sample used is the quarterly financial statements of Bank Syariah Mandiri for the 2014-2019 period. The research method used is using multiple linear regression analysis techniques.

The results showed that the NPF and DPK variabels had no effect on the market share of Bank Syariah Mandiri for the 2014-2019 period. While the ROA variable has a significant positive effect and the FDR variable has a significant negative effect on the market share of Bank Syariah Mandiri for the 2014-2019 period. The variables NPF, DPK, ROA and FDR simultaneously affect the market share of Bank Syariah Mandiri for the 2014-2019 period and have a contribution of 33,3% to the market share of Bank Syariah Mandiri. Then the remaining 66,7% is influenced by other variables outside the variables studied.

Keywords: *NPF, DPK, ROA, FDR, and Market Share (Market Share)*



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbuthah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokasi Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokasi Panjang

	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تتسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	Dammah	Ditulis	U
	فرض	Ditulis	<i>furud'</i>

Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l (el)*nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah, serta kesempatan kepada penulis untuk terus belajar mengembangkan diri.
2. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Budiarto dan Ibu Sri Rahyuni yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, motivasi, dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Adikku tersayang, Ikaf Dwi Maulana yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta doa.
4. Dosen pembimbingku, Ibu Hastin Tri Utami, S.E., M.Si yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir dengan penuh kesabaran.
5. Semua keluarga dan sahabat yang selalu memberikan semangat kepada saya, dan tidak pernah meninggalkan saya dalam kondisi apapun.
6. Seluruh keluarga besar IAIN Purwokerto atas segala bentuk kerjasamanya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan kepada pengikutnya. Semoga kita senantiasa mengamalkan semua ajarannya dan kelak semoga mendapat syafa'atnya di hari akhir. Aamiin

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya petunjuk, arahan, bimbingan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim S. Ag, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani. SP., M.Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, masukan, motivasi, keikhlasan waktu, pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan Ibu.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Budiarto dan Ibu Sri Rahyuni yang telah ikhlas merawat, membesarkan, dan mendidik, serta doa-doanya yang tidak pernah putus selama ini. Segala jasanya tidak akan pernah bisa dibalas dengan apapun, semoga Bapak dan Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
11. Terimakasih kepada adik penyusun Ikaf Dwi Maulana yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih untuk teman terbaik penyusun Romi Zarida, Ayu, Melia, Ernawati, Azizahtul, Novadhila, Iin, dkk atas tuntunan, motivasi, dan semangat yang diberikan kepada penyusun untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah B 2017, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini dalam keadaan suka maupun duka.
14. Keluarga besar KSEI IAIN Purwokerto yang menjadi tempat penulis berproses di bangku perkuliahan.
15. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Aamiin.

Purwokerto, 5 Mei 2021



Agista Purnama Sari
NIM. 1717202054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	12
B. Kajian Pustaka.....	29
C. Kerangka Teori	36
D. Rumusan Hipotesis	36
E. Landasan Teologis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Sumber Data	46

E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	47
F. Pengumpulan Data Penelitian.....	48
G. Analisis Data Penelitian.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Keterbatasan Penelitian.....	76
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perkembangan nilai NPF, DPK, ROA, FDR dan <i>Market Share</i> Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019	6
Tabel 2.1 : Kriteria Penilaian Peringkat NPF.....	23
Tabel 2.2 : Kriteria Penilaian Peringkat ROA	27
Tabel 2.3 : Kriteria Penilaian Peringkat FDR	29
Tabel 2.4 : Ringkasan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 : Variabel dan Indikator Penelitian	47
Tabel 4.1 : Uji Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.2 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.3 : Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4.5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.6 : Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
Tabel 4.8 : Hasil Uji Parsial (Uji t)	66
Tabel 4.9 : Hasil Uji Simultan (Uji f)	69

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran.....	36
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi SPSS :

Lampiran 1.1 : Data Laporan NPF, DPK, ROA, FDR dan *Market Share*
Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019

Lampiran 1.2 : Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 1.3 : Hasil Output Analisis Regresi Linear Berganda

Lampiran 1.4 : Uji Asumsi Klasik

Lampiran 1.5 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 1.6 : Hasil Uji T Variabel X terhadap Variabel Y

Lampiran 1.7 : Hasil Uji F Variabel X terhadap Variabel Y

Lampiran 2 Surat Pendukung :

Lampiran 2.1 : Surat Permohonan Judul Skripsi

Lampiran 2.2 : Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 2.3 : Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 2.4 : Surat Bimbingan

Lampiran 2.5 : Surat Keterangan Lulus Seminar

Lampiran 2.6 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 2.7 : Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan lembaga keuangan di Indonesia sangat luar biasa bagaikan jamur di musim penghujan, selain itu dukungan dari pemerintah dalam membela lembaga keuangan mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seperti sekarang ini salah satu aspek yang paling menonjol adalah pada sektor industri keuangan, karena sebagian masyarakat di Indonesia berada pada level menengah ke bawah. Inilah yang memacu tingkat pertumbuhan lembaga keuangan khususnya syariah (Rusdianto & Ibrahim, 2016: 44).

Perkembangan lembaga keuangan syariah dimulai sejak tahun 1990. Di Indonesia, lembaga keuangan pertama didirikan pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) (Priyadi & Sutardi, 2018). Hal ini tidak terlepas dari cerah prospek di sektor keuangan syariah khususnya perbankan syariah di Indonesia. Bank syariah terbukti mempunyai daya tahan yang kuat dalam menghadapi hempasan badai krisis keuangan tahun 1998 dan 2008. Terinspirasi dengan tegarnya Bank Muamalat Indonesia menghadapi krisis tahun 1998, maka berdirilah Bank Syariah Mandiri (BSM), sebagai bank syariah kedua di Indonesia. Semenjak itu mulai bermunculan pendirian bank syariah lain dimana menurut data OJK hingga tahun 2019 jumlah bank syariah di Indonesia berjumlah 189 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (KNKS, Januari 2020).

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah (Ismail, 2011: 25). Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank

syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dilansir dari republika.id Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memutuskan akan melaksanakan merger PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah. Wacana merger kali ini dirasa sangat tepat dan masuk akal karena masih minimnya perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Lebih dari dua dekade perbankan syariah dikembangkan di Indonesia, pangsa pasar perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional, menurut statistik terbaru perbankan Indonesia yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), masih di bawah 10 persen. Angka ini masih jauh dibandingkan Malaysia yang sudah sampai 20 persen. Padahal, Indonesia negara dengan jumlah penduduk mayoritas Muslim.

Terdapat beberapa fakta dan angka dapat dicatat yang memberikan harapan dari rencana merger ini. Selama 2020, BRI Syariah mengalami peningkatan pembiayaan di segmen ritel yang tumbuh 49,74 persen menjadi Rp 20,5 triliun. Sedangkan BNI Syariah, yang baru saja menjadi Bank BUKU III pada kuartal 1 tahun ini, berhasil mencatatkan kenaikan laba bersih 58,1 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu menjadi Rp. 214 miliar. Bank Syariah Mandiri, membukukan laba bersih Rp 368 miliar pada kuartal 1 2020, naik 51,53 persen dibandingkan periode sama tahun lalu (yoy). Yoy merupakan singkatan dari year on year yaitu metode yang digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan perusahaan melalui perbandingan antara periode tahun ini dan periode yang sama tahun sebelumnya. Melihat data dan fakta di atas, dapat diperkirakan pertumbuhan dan keberhasilan strategi bisnis tiga bank BUMN syariah sangat berpengaruh pada potret industri perbankan syariah ke depan.

Mandiri syariah sebagai Bank Syariah, secara khusus menghadapi persaingan dengan seluruh Perbankan Syariah dan Perbankan Umum di Indonesia dalam menentukan penguasaan pasar. Persaingan usaha tersebut antara lain dapat dilihat berdasarkan asset, pembiayaan, pendanaan/ dana

pihak ketiga (DPK). PT Bank Syariah Mandiri atau Mandiri Syariah masih mengukuhkan diri sebagai bank syariah terbesar dengan total asset Rp 112 Triliun dan pangsa pasar Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan masing-masing sekitar 22% (www.mandirisyariah.co.id). PT Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni usaha dan nilai-nilai operasi inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. Dilansir dari website resmi www.mandirisyariah.co.id Bank Syariah Mandiri memimpin pangsa pasar pada tahun 2019 untuk asset sebesar 20,92%, DPK 22,94%, dan pembiayaan 21,23%. Berbeda dengan bank lain, yaitu BNI Syariah yang baru berhasil meraih *market share* sebesar 7,94% terhadap industri perbankan syariah.

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat, efektif dan efisien. *Market Share Ratio* dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah yang terbilang baru di Indonesia. Semakin besar *market share* bank syariah di Indonesia semakin besar pula peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional (Saputra, 2014: 124). Pangsa pasar atau *market share* yaitu rasio yang mendeskripsikan kekuatan dari setiap bank dalam pasar. Semakin tinggi nilai pangsa pasar yang dimiliki oleh bank maka kekuatan pasarnya akan semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tertentu mampu bersaing dalam persaingan yang terjadi. Apabila nilai pangsa pasar kecil maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak mampu bersaing dengan bank lainnya karena tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikan pasar yang ada (Hendra & Hartomo, 2017: 39).

Untuk mendukung peningkatan *market share* tersebut dibutuhkan juga kinerja masing-masing bank syariah baik berbentuk BUS (Bank Umum Syariah) maupun UUS (Unit Usaha Syariah). Kinerja bank syariah sebagaimana layaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dengan menganalisa laporan keuangan bank syariah. Metode CAMELS (*Capital, Asset,*

Management, Earning, Likuidity, dan Sensitivity to Market Risk) dapat digunakan untuk menganalisa kinerja bank syariah dan kemudian dinilai kesehatan bank syariah. Beberapa rasio yang dapat mewakili CAMELS diantaranya *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Analisa kinerja keuangan tersebut yang mencerminkan tingkat kesehatan bank syariah yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan *market share* perbankan syariah di Indonesia (Saputra, 2014: 124).

Kualitas aktiva dalam hal ini diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi *market share* karena mencerminkan risiko pembiayaan (Saputra, 2014: 125). NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF merupakan jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih (Almunawwaroh & Marliana, 2018: 8). Hal tersebut, tentu saja akan mempengaruhi *market share* bank syariah, sebab semakin banyak pembiayaan yang bermasalah, maka semakin banyak pula uang yang tidak dapat diputarakan. Untuk itu, perlunya penyelesaian NPF pada nasabah bermasalah, agar *market share* bank syariah mampu mengalami peningkatan (Rahman, 2016: 300).

Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian pangsa pasar suatu bank. Nasabah akan merasa aman dalam menempatkan dananya di suatu bank karena dikelola dengan baik. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, karena fungsi pembiayaan sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank syariah (Saputra, 2014: 125). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2016) menyimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*. Sedangkan Ludiman, dkk (2020) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap *Market Share*.

Selanjutnya indikator yang dijadikan sebagai penentu luasnya pangsa pasar adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat. DPK dapat ditingkatkan dengan dipengaruhi oleh beberapa

faktor yaitu: semakin banyaknya jaringan kantor yang lebih terjangkau nasabah dan promosi. DPK merupakan simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka. Jumlah Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun menentukan besarnya jumlah pangsa pasar perbankan syariah terhadap perbankan nasional. Data yang digunakan dalam bentuk rupiah (Purboastuti, dkk, 2015: 15). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti, dkk (2015) menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* sedangkan menurut Wulandari dan Anwar (2019) menyimpulkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap *Market Share*.

ROA dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi *market share* karena ROA tersebut mencerminkan ukuran profitabilitas suatu bank. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan (Parenrengi & Hendratni, 2018: 12). Oleh karena itu semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut (Saputra, 2014: 124). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Nurdin (2018) menyimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share*, sedangkan menurut Fatihin, dkk (2020) menyimpulkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*.

Selanjutnya, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dijadikan indikator yang mempengaruhi *market share* karena menunjukkan rasio likuiditas. FDR digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar hutang jangka pendeknya dan membayar kembali kepada deposannya, serta memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan oleh masyarakat dengan tepat waktu (Pravasanti, 2018: 150). Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan *market share* bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan

meningkatnya pembiayaan, masyarakat akan semakin mempercayakan untuk menyimpan dananya di bank syariah karena mereka sangat mengetahui dengan jelas bahwa dana yang mereka simpan dikelola dengan baik oleh bank syariah untuk disalurkan ke nasabah pembiayaan (Saputra, 2014: 125). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatihin, dkk (2020) menyimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* sedangkan Ludiman, dkk (2020) menyimpulkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap *Market Share*.

Tabel 1.1

Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019

Tahun	NPF (X1)	DPK (X2)	ROA (X3)	FDR (X4)	<i>Market Share</i> (Y)
2014	4,29	59821	0,04	82,13	24,58
2015	4,05	62113	0,56	81,99	23,75
2016	3,13	69950	0,59	79,19	22,11
2017	2,71	77903	0,59	77,66	20,73
2018	1,56	87472	0,88	77,25	20,63
2019	1,00	99810	1,69	75,54	20,92

Sumber: www.mandirisyahiah.co.id (sumber di olah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dalam kolom *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah semakin berkurang persentasinya. Seperti halnya pada tahun 2014-2015, NPF mengalami penurunan dari 4,29% menjadi 4,05%. Pada tahun 2015-2016 NPF mengalami penurunan yakni sebesar 4,05% menjadi 3,13%. Kemudian pada tahun 2016-2017 NPF juga mengalami penurunan yakni 3,13% menjadi 2,71%. Pada tahun 2018-2019 NPF kembali mengalami penurunan yakni 2,71% menjadi 1,56%. Dan pada tahun terakhir 2018-2019 NPF juga mengalami penurunan yakni 1,56% menjadi 1,00 %. Dari penurunan tersebut diikuti dengan *market share* Bank Syariah Mandiri juga mengalami

penurunan dari tahun ke tahun. Persentase penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015-2016 yakni 23,75% menjadi 22,11%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk dan berpengaruh pada *market share*.

Selanjutnya, nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014-2015 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan yakni sebesar 59821 menjadi 62113. Kenaikan tersebut diikuti oleh tahun-tahun berikutnya. Akan tetapi *market share* Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yakni sebesar 24,58% menjadi 23,75%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika DPK mengalami kenaikan maka *market share* juga akan mengalami kenaikan. Karena jumlah DPK yang berhasil dihimpun menentukan besarnya pangsa perbankan syariah terhadap perbankan nasional.

Selanjutnya, pada kolom *Return on Asset* (ROA) juga kembali mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014-2015 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan yakni 0,04% menjadi 0,56%, hal tersebut diikuti dengan kenaikan Persentase ROA pada tahun-tahun berikutnya. Akan tetapi *market share* Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014-2015 juga mengalami penurunan yakni sebesar 24,58% menjadi 23,75%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Saputra (2014: 124) yang menyatakan jika ROA suatu bank mengalami peningkatan maka akan semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut.

Selanjutnya, pada kolom *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan terjadi dari tahun 2014-2015 yakni sebesar 82,13% menjadi 81,99%. Dan persentase penurunan tersebut diikuti oleh tahun-tahun berikutnya. Dan pada tahun 2018-2019 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan yakni sebesar 77,25% menjadi 75,54% akan tetapi *market share* Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yaitu sebesar 20,63 % menjadi 20,92%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori jika rasio FDR meningkat dalam batas tertentu maka

akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan *market share* bank syariah. Namun pada data tersebut menunjukkan bahwa FDR mengalami penurunan, akan tetapi *market share* Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan.

Dari fenomena gap yang telah disebutkan diatas, menunjukkan bahwa telah terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan data yang ada. Dalam laporan keuangan Bank Syariah Mandiri terlihat bahwa rasio keuangan berupa NPF, DPK, ROA, dan FDR cenderung mengalami fluktuatif namun *market share* Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas diatas dalam mempengaruhi *market share* yang kemudian dapat dianalisis apakah hasil tersebut dapat mendukung keputusan pemerintah yang akan melakukan *merger* Bank Syariah, agar *market share* dapat terus mengalami peningkatan ditahun yang akan datang.

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada objek atau lokasi penelitian yang digunakan, variabel independen yang digunakan, serta hasil penelitian yang diperoleh. Dengan penjabaran yang telah di paparkan diatas, dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **ANALISIS PENGARUH NPF, DPK, ROA DAN FDR TERHADAP MARKET SHARE BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2014-2019.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah NPF berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri di Indonesia?
2. Apakah DPK berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri di Indonesia?
3. Apakah ROA berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri di Indonesia?

4. Apakah FDR berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri di Indonesia?
5. Apakah NPF, DPK, ROA, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri di Indonesia?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri di Indonesia.
- e. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu, kepada:

- a. Bagi penulis, dapat menambah dan memperluas wawasan dalam berfikir terkait keilmuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah Mandiri di Indonesia.
- b. Bagi perbankan, penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan evaluasi bagi pihak perbankan, khususnya Bank Syariah Mandiri untuk melihat ketepatan pemerintah melakukan merger bank syariah serta sebagai bahan referensi untuk perbaikan dalam hal pengembangan pangsa pasar Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

- c. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka mengkaji lebih dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi di bank syariah.
- d. Bagi Akademisi, hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai sumber referensi yang mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Market Share* bank syariah.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penelitian ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang landasan teori dari penelitian yang diteliti yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data serta hasil dari pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, saran-saran dan penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah (Andrianto & Firmansyah, 2019: 23-24).

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syaria'h, adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Wilardjo, 2015: 2).

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 ayat (7), Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Lebih lanjut dalam pasal 1 ayat (8) Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan dalam pasal 1 ayat (9) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank syariah merupakan *Islamic Financial Institution* dan lebih dari sekedar bank (*beyond banking*) yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits (tuntunan Rasulullah Muhammad SAW) yang mengacu pada prinsip *muamalah*, yakni sesuatu itu boleh dilakukan, kecuali jika ada

larangannya dalam Al-Qur'an dan hadits yang mengatur hubungan antarmanusia terkait ekonomi, sosial, dan politik (Ikatan Bankir Indonesia, 2014: 7)

Secara organisatoris pembeda utama antara bank syariah dengan bank konvensional terletak pada lembaga pengawas bank, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Dari segi internal, pada bank syariah terdapat dua lembaga pengawas yaitu Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah. Sedangkan dari segi eksternal, terdapat dua institusi, yaitu Bank Indonesia dan Dewan Pengawas Nasional. Pada bank konvensional lembaga pengawas dari segi internal hanyalah komisaris dan dan pengawas dari segi eksternal adalah Bank Indonesia (Anshori, 2018: 43).

b. Peran Bank Syariah dalam Sistem Keuangan

Bank syariah mempunyai peran penting dalam sistem keuangan nasional dalam hal berikut (Ikatan Bankir Indonesia, 2014: 51):

1) Pengalihan Aset (*Asset Transmutation*)

Sumber dana yang diberikan untuk pembiayaan berasal dari pemilik dana selaku unit *surplus*. Jangka waktunya dapat diatur sesuai keinginan pemilik dana sehingga bank berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*shahibul maal*) kepada unit *defisit* selaku pengelola dana (*mudharib*) atau yang memerlukan pembiayaan dalam bentuk jual beli, sewa-menyewa, atau dengan akad lainnya.

2) Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan layanan dan kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan berbagai transaksi keuangan yang menyangkut barang dan jasa.

3) Likuiditas (*Liquidity*)

Bank berperan sebagai penjaga likuiditas masyarakat dengan adanya aliran dana dari unit *surplus* kepada unit *defisit* melalui

mekanisme pengelolaan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat.

4) *Broker for Business*

Bank dapat berperan sebagai *broker* untuk mempertemukan para pebisnis, terutama antarnasabah mereka sendiri, sehingga mampu menjembatani informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*) dan terjadi efisiensi biaya ekonomi, terutama dalam praktik bisnisnya yang bervariasi, seperti dalam hal jual beli, sewa-menyewa, sewa beli, gadai, dan berbagi hasil.

c. Kegiatan Operasional Bank Syariah

Secara garis besar operasional kegiatan bank syariah dan bank konvensional dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu (Anshori, 2018: 65):

1) Kegiatan Penghimpunan Dana (*Funding*)

Kegiatan penghimpunan dana dapat ditempuh oleh perbankan melalui mekanisme tabungan, giro, serta deposito. Khusus untuk perbankan syariah, tabungan dan giro dibedakan menjadi dua macam yaitu tabungan dan giro yang didasarkan pada akad *wadiah* dan tabungan dan giro yang didasarkan pada akad *mudharabah*. Sedangkan khusus deposito hanya memakai akad *mudharabah* karena deposito memang ditujukan untuk kepentingan investasi.

2) Kegiatan Penyaluran Dana (*Financing*)

Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, dapat ditempuh oleh bank dalam bentuk *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, ataupun *qardh*. Bank sebagai penyedia dana akan mendapatkan imbalan dalam bentuk margin keuntungan untuk *murabahah*, bagi hasil untuk *mudharabah* dan *musyarakah*, serta biaya administrasi untuk *qardh*.

3) Jasa Bank

Kegiatan usaha bank di bidang jasa, dapat berupa penyediaan bank garansi (*Kafalah*), *Letter of Credit (L/C)*, *Hiwalah*, *Wakalah*, dan jual beli valuta asing.

d. Prinsip Dasar Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 12 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Adanya bank syariah menjadi begitu penting untuk membantu para nasabah yang memiliki surplus simpanan dana dan menyalurkan kepada para investor yang membutuhkan modal dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan sistem bagi hasil atas keuntungan yang didapatkan. Dengan demikian bank syariah berperan sebagai *intermediate* antara unit *supply* dan unit *demand*. Beberapa prinsip/hukum yang dianut oleh sistem perbankan syariah antara lain (Khusairi, 2015: 37):

- 1) Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
- 2) Pemberian dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat dari usaha institusi yang meminjam dana.
- 3) Islam tidak memperbolehkan “menghasilkan uang dari uang”. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai instrinsik.
- 4) Unsur Gharar (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.

- 5) Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam Islam. Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis adalah “rasio”. Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam “*arithmetic terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Septiana, 2019: 54). Atau dengan sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan menemukan jawaban yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk dianalisis atau diputuskan (Fahmi, 2020: 44).

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut (Rusti'ani & Wiyani, 2017: 128).

Rasio finansial atau rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Septiana, 2019: 52).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu

angka dengan angka yang lainnya (Kasmir, 2009). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka-angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode atau beberapa periode.

Menurut Fahmi (2014) Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Septiana (2019) Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan, serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu.

Jadi analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2010).

b. Keunggulan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknis analisis lainnya. Terdapat beberapa keunggulan analisis rasio keuangan, yaitu (Harahap, 2011):

- 1) Rasio merupakan angka-angka dan ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.

- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 4) Menstandarisir ukuran perusahaan.
- 5) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periode atau *time series*.
- 6) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

c. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu (Fahmi, 2020: 47):

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor yang dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangasungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

d. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Type financial ratio dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu (Kariyoto, 2017):

1) Rasio-rasio neraca

Rasio-rasio neraca merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca seperti *current ratio*, *acid test ratio*, dan *cash ratio*.

2) Rasio-rasio laporan L/R

Rasio-rasio laporan L/R merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan rugi keuntungan seperti *profit margin*, *operating ratio*, dan lain-lain.

3) Rasio antar laporan

Rasio antar laporan merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan rugi keuntungan dan Neraca seperti *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Asset turnover* dan lain sebagainya.

3. **Market Share (Pangsa Pasar)**

Pangsa pasar adalah porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri (Fitriyani & Nurdin, 2018). Dalam pengertian yang lebih sempit *market share* (pangsa pasar) adalah perbandingan volume penjualan industri baik dalam unit maupun dalam rupiah. Jadi, *market share* atau pangsa pasar adalah keseluruhan pasar yang berhasil dikuasai oleh perusahaan untuk menjual produk yang ditawarkan (Fatihin, Eko Siswahto, dkk, 2020).

Pengertian “pangsa pasar” menurut ketentuan Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 adalah presentase nilai jual atau beli barang atau jasa tertentu yang dikuasai oleh pelaku usaha pada pasar bersangkutan dalam tahun kalender tertentu. Sedangkan menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2014) *market share* adalah bagian pasar yang dikuasai oleh bank, yang besarnya ditentukan oleh *effort share* atau merupakan presentase dari volume penjualan produk kepada nasabah.

Market share atau pangsa pasar adalah presentase pasar yang ditentukan dalam ukuran unit maupun *revenue* dan dihitung berdasarkan *specific entity*. *Market share* merupakan sebuah indikator tentang apa yang dilakukan sebuah perusahaan terhadap kompetitornya dengan dukungan

perubahan-perubahan dalam *sales*. Peningkatan pangsa pasar dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: mengembangkan kebijakan pemasaran, pengembangan produk, pengembangan lini produk, dan ekspansi bisnis (akuisisi atau merger) (Sumarwan dkk, 2011:104).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pangsa pasar bank dibagi menjadi faktor kualitatif dan kuantitatif. Faktor kualitatif berhubungan dengan pandangan, perasaan, dan pendapat dari nasabah sedangkan untuk faktor kuantitatif adalah hasil dan kinerja keuangan perbankan yang tercatat di rekening keuangan dan tidak berhubungan dengan pendapat nasabah atau karyawan (Siregar, 2019: 43).

Data yang digunakan untuk mengukur pangsa pasar berasal dari beberapa sumber. Oleh karena itu, data yang digunakan untuk mengukur pangsa pasar harus diambil dari sumber yang paling terpercaya kebenarannya, seperti laporan-laporan perdagangan industri, perusahaan-perusahaan konsultan, spesialis riset pasar, bahkan majalah-majalah bisnis serta data perusahaan yang sudah mengalami pemeriksaan (*audit*) dan layak dipublikasikan (Sumarwan dkk, 2011:105).

Semakin tinggi nilai pangsa pasar yang dimiliki oleh bank maka kekuatan pasarnya akan semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tertentu mampu bersaing dalam persaingan yang terjadi. Apabila nilai pangsa pasar kecil maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak mampu bersaing dengan bank lainnya karena tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikan pasar yang ada (Hendra & Hartomo, 2017: 39).

Adapun manfaat yang dapat diperoleh oleh bank dalam meningkatkan pangsa pasarnya yaitu sebagai berikut (Fatihin, Eko Siswahto dkk, 2020):

- a. Perusahaan mendapatkan keuntungan daripada pesaing lainnya.
- b. Perusahaan akan tumbuh lebih cepat

Selanjutnya terdapat 4 jenis dalam mendefinisikan dan mengukur pangsa pasar yang terdapat dalam suatu pasar. Ukuran pangsa pasar tersebut adalah sebagai berikut (Kotler dan Susanto, 2001):

a. Pangsa pasar keseluruhan

Pangsa pasar keseluruhan merupakan penjualan yang dinyatakan sebagai presentase dari penjualan pasar secara total atau secara keseluruhan dalam suatu industri. Diperlukan dua keputusan untuk menggunakan ukuran ini, yaitu apakah proses perhitungan pangsa pasar akan menggunakan perhitungan dalam unit penjualan atau dalam pendapatan penjualan (suatu mata uang) untuk menyatakan pangsa pasar.

b. Pangsa pasar dilayani

Pangsa pasar dilayani merupakan persentase dari total penjualan terhadap pasar yang telah dilayani oleh perusahaan. Pasar dilayani adalah semua pembeli yang ingin membeli produknya. Pangsa pasar dilayani perusahaan selalu lebih besar daripada pangsa pasar secara keseluruhan.

c. Pangsa pasar relatif (untuk 3 pesaing puncak)

Pangsa pasar relative jenis ini hanya menyatakan persentase penjualan suatu perusahaan dari penjualan gabungan 3 pesaing terbesar dalam bidang yang sama.

d. Pangsa pasar relatif (terhadap pesaing pemimpin)

Beberapa perusahaan melihat pangsa pasar mereka sebagai persentase dari penjualan pesaing pemimpin. Perusahaan yang memiliki pangsa pasar lebih besar 100% disebut sebagai pemimpin pasar, sementara perusahaan yang memiliki pangsa pasar tepat 100% menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memimpin pasar yang ada bersama-sama.

Adapun rumus menghitung *market share* adalah sebagai berikut:

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Islamic Bank Total Assets}}{\text{Indonesia Banks Total Assets}} \times 100\%$$

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dibandingkan dengan deposito atau simpanan masyarakat pada suatu bank mengakibatkan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan, salah satu resiko tersebut adalah pembiayaan bermasalah atau lebih dikenal dengan *Non Performing Financing* (NPF) (Solihatun, 2014: 58).

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet (Dendawijaya, 2005: 82).

Non Performing Financing (NPF) merupakan tingkat risiko yang dihadapi oleh bank. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan terdapat kemungkinan tidak dapat ditagih. NPF adalah pembiayaan yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Salah satu ketentuan BI mengenai NPF adalah bank-bank harus memiliki NPF kurang dari 5% (Almunawwaroh & Marlina, 2018: 8).

Non Performing Financing (NPF) secara umum adalah pembiayaan dimana debiturnya tidak dapat dapat memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposito, peningkatan agunan, dan lain sebagainya (Rival, Basri Modding, dkk, 2013: 618).

NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba (Ryad & Yuliawati, 2017).

Adapun rumus untuk menghitung NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Kriteria Penilaian Peringkat NPF	
Sangat Sehat	$\text{NPF} < 2\%$
Sehat	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2011

5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (simpanan) yang dijelaskan dalam Undang-Undang Perbankan RI No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang merupakan dari revisi Undang-Undang Perbankan RI No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008 Pasal 1).

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dimiliki bank yang bersumber dari pihak luar atau masyarakat yang bertujuan untuk menyimpan sebagian harta/uangnya di bank agar aman dan dapat ditarik bila dibutuhkan oleh masyarakat yang bertindak sebagai nasabah. Dana Pihak Ketiga ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank (Afrizal, 2017: 195).

Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga, merupakan sumber dana bank yang paling penting. Begitu pentingnya, keberadaan dana ini sangat menentukan keberhasilan bagi sebuah bank untuk mampu membiayai kegiatan operasinya. Pencarian dana ini relatif paling mudah dilakukan jika dibandingkan dengan pencarian dana yang bersumber dari

dana sendiri. Pencarian sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini dapat memberikan keuntungan dan kerugian tersendiri bagi sebuah bank. Keuntungannya adalah dana yang tersedia di masyarakat tidak terbatas, sedangkan kerugiannya adalah dalam pengumpulan dana pihak ketiga, membutuhkan biaya yang lebih besar dalam memberikan baik berupa bunga imbalan jasa atas simpanan beserta biaya-biaya promosi berhadiah (Andrianto, dkk, 2019: 44-45).

Secara umum sumber dana pihak ketiga dapat dibedakan dalam 3 (tiga) jenis yaitu (Andrianto, dkk, 2019: 45):

a. Giro

Giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan (Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 Pasal 1).

Pengertian dapat ditarik setiap saat, maksudnya bahwa uang yang sudah disimpan di rekening giro tersebut dapat ditarik berkali-kali dalam sehari, dengan catatan dana yang tersedia masih mencukupi. Kemudian juga harus memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan. Sedangkan pengertian penarikan adalah diambilnya uang tersebut dari rekening giro sehingga menyebabkan giro tersebut berkurang, yang ditarik secara tunai maupun ditarik secara non tunai (pemindahbukuan). Penarikan secara tunai adalah dengan menggunakan cek dan penarikan non tunai adalah dengan menggunakan bilyet giro (BG) (Kasmir, 2014: 62).

b. Tabungan

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi

tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 Pasal 1).

Seperti halnya simpanan giro, simpanan tabungan juga mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berbeda satu sama lainnya. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antara bank dengan si penabung. Sebagai contoh dalam hal frekuensi penarikan, apakah dua kali dalam seminggu atau setiap hari atau mungkin setiap saat. Yang jelas haruslah sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Kemudian dalam hal sarana atau alat penarikan juga tergantung dengan perjanjian antara keduanya yaitu bank dan penabung. Ada beberapa alat penarikan tabungan, yaitu buku tabungan, slip penarikan, kwitansi, dan kartu yang terbuat dari plastik (ATM) (Kasmir, 2014: 69-70).

c. Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS (Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 Pasal 1).

Simpanan deposito merupakan simpanan jenis ketiga yang dikeluarkan oleh bank. Berbeda dengan dua jenis simpanan sebelumnya, di mana simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat atau setiap hari. Artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo. Saran atau alat untuk menarik uang yang disimpan di deposito sangat tergantung dari jenis depositonya. Sebagai contoh untuk deposito berjangka menggunakan bilyet deposito, sedangkan untuk

sertifikat deposito menggunakan sertifikat deposito (Kasmir, 2014: 74-75).

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan pembiayaan. Pemberian pembiayaan merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Ryad & Yuliawati, 2017).

Adapun rumus menghitung DPK adalah sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

6. *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005: 118).

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset Bank (Nofianti, dkk, 2015: 70).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio perbankan yang menilai aspek profitabilitas. Bank yang mempunyai profitabilitas tinggi biasanya akan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan, bank yang mempunyai ROA tinggi cenderung mempunyai manajemen yang lebih baik dan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan sehingga bisa melihat pembiayaan yang beresiko (Solihatun, 2014).

Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin

banyak *Return On Asset* (ROA) berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat pengembalian akan semakin besar (Ikhwal, 2016: 214). Indikator profitabilitas yang berdasarkan *Return On Asset* (ROA) mempunyai keunggulan sebagai berikut (Ikhwal, 2016: 215).

- a. Merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada.
- b. Mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai *absolute*.
- c. Merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggungjawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Adapun rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Kriteria Penilaian Peringkat ROA	
Sangat Sehat	ROA > 1,5%
Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2011

7. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012). Rasio pembiayaan sendiri tercermin dalam rasio *Financing to Deposit* (FDR) yang merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Solihatun, 2014).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Almunawwaroh & Marlina, 2018: 8). Dengan kata lain FDR merupakan rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank (Dendawijaya 2005: 116).

Pengendalian rasio FDR masih menjadi problematika dalam dunia perbankan. Apabila FDR memiliki nilai yang tinggi, maka Bank dapat dikatakan berhasil menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* dimana kemampuan untuk menyalurkan dana lebih tinggi dibandingkan penghimpunan dana, namun keadaan seperti ini dapat diartikan menurunkan tingkat likuiditas bank dan mempertinggi resiko pembiayaan bermasalah. Namun sebaliknya apabila nilai FDR pada posisi rendah maka likuiditas Bank baik, akan tetapi keadaan seperti ini menunjukkan bahwa bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara maksimal yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (Solihatun, 2014).

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100% (Dendawijaya 2005: 117).

Adapun rumus menghitung FDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat FDR

Kriteria Penilaian Peringkat FDR	
Sangat Sehat	$50% < FDR \leq 75%$
Sehat	$75% < FDR \leq 85%$
Cukup Sehat	$85% < FDR \leq 100%$
Kurang Sehat	$100% < FDR \leq 120%$
Tidak Sehat	$FDR > 120%$

Sumber: SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2011

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka disebut juga dengan kajian literatur, atau *literature review*. Sebuah kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Ia memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh peneliti atau penulis, teori dan hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai. Pengertian kajian pustaka secara umum adalah bahasan atau bahan-bahan bacaan yang terkait dengan suatu topik atau temuan dalam penelitian (Setyosari, 2013: 117-118).

Aulia Rahman dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah*” menyatakan hasil penelitian tahun 2016 bahwa variabel NPF, BOPO, CAR, dan SBIS berpengaruh terhadap *market share* bank syariah dan dalam jangka pendek pengamatan BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan kemudian untuk jangka panjang variabel yang paling mempengaruhi adalah variabel NPF.

Nurani Purboastuti, Nurul Anwar dan Irma Suryahani dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah*” menyatakan hasil penelitian tahun 2015 berdasarkan F test ROA, NPF, FDR, dan Nisbah secara bersama-sama mempengaruhi pangsa pasar perbankan syariah, sedangkan berdasarkan T test ROA, NPF, dan Nisbah mempunyai efek signifikan sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar. Kemudian variabel DPK, ROA,

FDR berpengaruh positif sedangkan NPF dan Nisbah berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar.

Bambang Saputra dalam jurnalnya yang berjudul "*Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*" menyatakan hasil penelitiannya pada tahun 2014 bahwa Variabel ROA, CAR, dan FDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pangsa pasar, sedangkan variabel NPF dan REO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pangsa pasar.

Vivin Wulandari, Dedy Anwar dalam jurnalnya yang berjudul "*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Asset Sebagai Variabel Intervening*" menyatakan hasil penelitian tahun 2019 bahwa variabel DPK, pembiayaan, asset secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah, secara parsial DPK tidak berpengaruh terhadap *Market Share*, pembiayaan berpengaruh negatif pada *Market Share*, asset berpengaruh positif signifikan pada *Market Share* serta asset tidak terbukti mengintervensi model yang diuji.

Muh. Khairul Fatihin, Eko Siswahto, Sulistya Rusgianto, dan Nizar Hosfaiqoni Hadi dalam jurnalnya yang berjudul "*Dampak Makro Ekonomi Dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan di Indonesia*" menyatakan penelitian pada tahun 2020 bahwa suku bunga berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Market Share* dalam jangka panjang dan pendek serta Inflasi, ROA, dan FDR berpengaruh positif terhadap *Market Share* dalam jangka pendek.

Fitriyani dan Nurdin dalam jurnalnya yang berjudul "*Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017*" menyatakan hasil penelitian pada tahun 2018 bahwa variabel BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah secara parsial dengan signifikansi 10% dan variable BOPO, ROA, NPF,

electronic banking secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah.

Imbuh Ludiman, Kurniawati Mutmainah dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019)*” pada tahun 2020 menyatakan hasil penelitian bahwa pengembalian asset, nisbah, dan jumlah kantor berpengaruh positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah sedangkan rasio kecukupan modal, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

Nikmatul Fuadah dan Fifi Hakimi dalam penelitiannya yang berjudul “*Financial Performance dan Market Share pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori Stakeholder*” pada tahun 2020 menyatakan hasil penelitiannya bahwa secara parsial variabel secara parsial variabel ROA, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share* dan secara simultan variabel ROA, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap variabel *market share*.

Sohaib Uz Zaman dan Dr. A.R Zaki dalam jurnalnya yang berjudul “*Comparative Parusal on the Financial Performance and Market Share Growth of Islamic and Conventional Banking- Pakistan’s Perspective*” pada tahun 2018 menyatakan hasil penelitiannya bahwa bank konvensional lebih menguntungkan daripada bank syariah dalam hal status ROE dan profit to Expense, tetapi dalam hal ROA bank syariah sangat mengungguli bank konvensional.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aulia Rahman (2016) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> Bank Syariah”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independent dalam penelitian ini tidak meneliti BOPO, CAR, SBIS. - Variabel dependent sama-sama meneliti <i>market share</i>. - Objek penelitiannya mencakup seluruh Bank Umum Syariah sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian di Bank Syariah Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel NPF, BOPO, CAR, dan SBIS berpengaruh terhadap <i>market share</i> bank syariah. - Dalam jangka pendek pengamatan BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan dan dalam jangka panjang variabel yang paling mempengaruhi adalah variabel NPF.
2.	Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani (2015) “Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independent sama-sama meneliti NPF, DPK, ROA, FDR - Variabel dependent sama-sama meneliti <i>market share</i> - Objek penelitian mencakup seluruh Bank Umum Syariah sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian di Bank Syariah Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan F test ROA, NPF, FDR, dan Nisbah secara bersama-sama mempengaruhi pangsa pasar perbankan syariah. - Berdasarkan T test ROA, NPF, dan Nisbah mempunyai efek signifikan sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar. - Variabel DPK, ROA, FDR berpengaruh positif sedangkan NPF dan Nisbah berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar.
3.	Bambang Saputra (2014) “Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independent sama-sama meneliti ROA, NPF, dan FDR - Variabel dependent sama-sama meneliti <i>market share</i> - Objek penelitian mencakup seluruh 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel ROA, CAR, dan FDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pangsa pasar. - Variabel NPF dan REO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pangsa pasar.

		Bank Umum Syariah sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian di Bank Syariah Mandiri	
4.	Vivin Wulandari, Deky Anwar (2019) “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Asset Sebagai Variabel Intervening”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independent sama-sama meneliti DPK - Variabel dependent sama-sama meneliti <i>market share</i> - Objek penelitian mencakup seluruh Bank Umum Syariah sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian di Bank Syariah Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel DPK, pembiayaan, asset secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah - Secara parsial, DPK tidak berpengaruh terhadap <i>Market Share</i> - Pembiayaan berpengaruh negatif pada <i>Market Share</i> - Asset berpengaruh positif signifikan pada <i>Market Share</i> - Asset tidak terbukti mengintervensi model yang diuji.
5.	Muh. Khairul Fatihin, Eko Siswahto, Sulistya Rusgianto, dan Nizar Hosfaiqoni Hadi (2020) “Dampak Makro Ekonomi Dan Financial Performance Terhadap <i>Market Share</i> Perbankan di Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independent sama-sama meneliti ROA dan FDR - Perbedaan Variabel independent dalam penelitian Muh. Khairul Fatihin dkk meneliti Interest rate dan Inflation. - Variabel dependent sama-sama meneliti <i>market share</i> - Objek penelitian mencakup seluruh Bank Umum Syariah sedangkan dalam penelitian ini di Bank Syariah Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Suku Bunga berpengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>Market Share</i> dalam jangka panjang dan pendek. - Inflasi, ROA, dan FDR berpengaruh positif terhadap <i>Market Share</i> dalam jangka pendek. - Industrial Production Index IPI sebagai proxy produk domestik produk (gross domestic product) tidak memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang.
6.	Fitriyani, Nurdin (2018) “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Dan Aspek Teknologi Terhadap <i>Market Share</i> Perbankan	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independent sama-sama meneliti ROA dan NPF - Perbedaan Variabel independent dalam penelitian Fitriyani 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>market share</i> perbankan syariah secara parsial dengan signifikansi 10%.

	Syariah di Indonesia Periode 2011-2017”	<p>Nurdin meneliti BOPO, Electronic Banking.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependent sama-sama meneliti <i>market share</i> - Objek penelitian mencakup seluruh Bank Umum Syariah sedangkan dalam penelitian ini hanya di Bank Syariah Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Variable BOPO, ROA, NPF, electronic banking secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>market share</i> perbankan syariah.
7.	<p>Imbuh Ludiman, Kurniawati Mutmainah (2020) “Analisis Determinan <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019)”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independent sama-sama meneliti ROA, NPF, dan FDR - Perbedaan Variabel independent dalam penelitian Imbuh Ludiman dan Kurniawati Mutmainah adalah CAR, Nisbah, Jumlah Kantor. - Variabel dependent sama-sama meneliti <i>market share</i> - Objek penelitian mencakup seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sedangkan dalam penelitian ini hanya Bank Syariah Mandiri. - Metode analisis sama-sama menggunakan Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembalian Asset, Nisbah, dan Jumlah Kantor berpengaruh positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah. - Sedangkan rasio kecukupan modal, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.
8.	<p>Nikmatul Fuadah dan Fifi Hakimi (2020) “<i>Financial Performance</i> dan <i>Market Share</i> pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori <i>Stakeholder</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independen sama-sama meneliti ROA, NPF, dan FDR - Persamaan dari penelitian ini adalah variabel dependen sama-sama meneliti <i>Market Share</i>. - Objek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial variabel ROA, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>market share</i>. - Secara simultan variabel ROA, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>market share</i>.

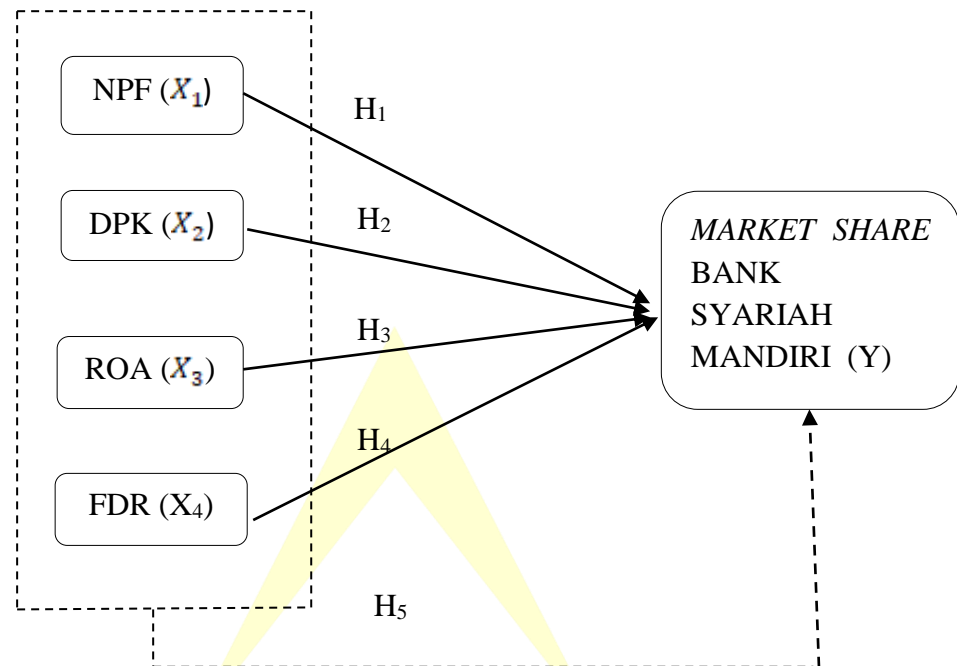
		<p>mencakup Bank Umum Syariah Devisa dan sedangkan dalam penelitian ini hanya Bank Syariah Mandiri.</p> <p>- Perbedaan Metode penelitian menggunakan regresi data panel dengan model <i>fixed affect</i> sedangkan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda.</p>	
9.	<p>Sohaib Uz Zaman dan Dr. A.R Zaki (2018) “Comparative Parusal on the Financial Performance and Market Share Growth of Islamic and Conventional Banking-Pakistan’s Perspective”</p>	<p>- Variabel independent sama-sama meneliti ROA</p> <p>- Variabel dependent sama-sama meneliti <i>market share</i></p> <p>- Objek penelitian pada Bank Konvensional dan Bank Syariah sedangkan dalam penelitian ini hanya Bank Syariah Mandiri.</p>	<p>- Bank konvensional lebih menguntungkan daripada bank syariah dalam hal status ROE dan profit to Expense, tetapi dalam hal ROA bank syariah sangat mengungguli bank konvensional.</p>

C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual dari sebuah teori atau kumpulan teori yang memberikan penjelasan logis mengenai hubungan satu atau beberapa faktor sebagai faktor penting untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti (Suryani & Hendrayadi, 2015: 93).

Uraian dalam kerangka berfikir harus mampu menjelaskan dan menegaskan secara komprehensif asal-usul variabel yang diteliti, sehingga variabel-variabel yang tercantum di dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah semakin jelas asal-usulnya (Arif, ddk, 2017: 111). Kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

→ : Pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

---→ : Pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi (Wagiran, 2013: 94). Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Suryani dan Hendryadi, 2015). Pengertian lain dari hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2020: 99-100).

Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah disusun, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis alternatif untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh NPF terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri

Non Performing Financing (NPF) merupakan tingkat risiko yang dihadapi oleh bank. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan terdapat kemungkinan tidak dapat ditagih. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. NPF diukur dari rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan (Almunawwaroh & Marlina, 2018: 8).

Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian pangsa pasar suatu bank (Saputra, 2014: 125). Hal tersebut, tentu saja akan mempengaruhi *market share* bank syariah, sebab semakin banyak pembiayaan yang bermasalah, maka semakin banyak pula uang yang tidak dapat diputar. Untuk itu, perlunya penyelesaian NPF pada nasabah bermasalah, agar *market share* bank syariah mampu mengalami peningkatan (Rahman, 2016: 300).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2016) menyimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*. Sedangkan Ludiman, dkk (2020) menyimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

2. Pengaruh DPK terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dimiliki bank yang bersumber dari pihak luar atau masyarakat yang bertujuan untuk menyimpan sebagian harta/uangnya di bank agar aman dan dapat ditarik bila dibutuhkan oleh masyarakat yang bertindak sebagai nasabah. Dana pihak ketiga ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank (Afrizal, 2017: 195).

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu komponen yang sangat diperlukan dalam pengembangan kegiatan usaha bank syariah. Peningkatan pada Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat meningkatkan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah dan akhirnya akan berpengaruh terhadap *market share* asset perbankan syariah di Indonesia (Siregar, 2019: 46). Jumlah Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun menentukan besarnya jumlah pangsa pasar perbankan syariah terhadap perbankan nasional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti, dkk (2015) menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* sedangkan menurut Wulandari dan Anwar (2019) menyimpulkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap *Market Share*.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

3. Pengaruh ROA terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia akan memberikan *score* maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5% (Parenrengi & Hendratni, 2018: 12).

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika ROA suatu perusahaan semakin besar, artinya semakin besar keuntungan yang diperoleh, sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik (Setyowati, dkk, 2019: 180). Oleh karena itu semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut (Saputra, 2014: 124).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Nurdin (2018) menyimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share*, sedangkan menurut Fatihin, dkk (2020) menyimpulkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

4. Pengaruh FDR terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain FDR merupakan rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai FDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110% (Almunawwaroh & Marlina, 2018: 8-9).

Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan *market share* bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya pembiayaan, masyarakat akan semakin mempercayakan untuk menyimpan dananya di bank syariah karena mereka sangat mengetahui dengan jelas bahwa dana yang mereka simpan dikelola dengan baik oleh bank syariah untuk disalurkan ke nasabah pembiayaan (Saputra, 2014: 124).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatihin, dkk (2020) menyimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* sedangkan Ludiman, dkk (2020) menyimpulkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap *Market Share*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

H_4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

5. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

Dalam hal ini mengukur hubungan antara NPF, DPK, ROA, dan FDR dengan *market share* pada Bank Syariah Mandiri secara simultan (bersama-sama). Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF, DPK, ROA, dan FDR secara simultan terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

H_5 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF, DPK, ROA, dan FDR secara simultan terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

E. Landasan Teologis

Salah satu proses yang erat kaitannya dengan bisnis adalah pemasaran produk. Pada hakikatnya pemasaran bertujuan memberikan kepuasan kepada konsumen (Toriquddin, 2015: 117). Terdapat beberapa nilai etika pemasaran islam yang merujuk pada sifat Rasulullah SAW dan prinsip etika dalam Al-qur'an, diantaranya yaitu yang *pertama* jujur (shiddiq) seorang pemasar sekalipun tidak boleh melakukan kebohongan, *kedua* cerdas dan bijaksana (fathanah) yaitu seorang pemasar pada bank syariah hendaknya paham tentang seluruh produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah termasuk kaidah fiqhnya secara mendasar, *ketiga* dapat dipercaya (amanah) yaitu seorang pemasar harus memiliki sifat amanah yang berarti memiliki keimanan yang kuat kepada Allah didalam dirinya, *keempat* argumentatif dan komunikatif (tabligh) yaitu seorang pemasar bank syariah harus mempromosikan dirinya tidak hanya sebagai representasi dari perusahaan namun turut serta sebagai juru dalam pengembangan ekonomi syariah, *kelima* konsisten (istiqomah) yaitu seorang pemasar dalam bank syariah pada praktik pemasarannya harus selalu istiqomah dalam penerapan aturan syariah (Sari, dkk 2018: 134-135).

Selain itu, Rasulullah SAW menganjurkan agar para pedagang ataupun marketer selalu bermurah hati dalam melaksanakan jual beli, suka mengalah namun tetap penuh tanggung jawab, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: “Allah berbelas kasih kepada orang yang murah hati ketika ia menjual, bila membeli dan atau ketika menuntut hak (menagih).” (HR. Bukhari)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa, seorang *marketer* hendaknya memiliki sikap ramah dan lembut terhadap nasabahnya, karena *marketer* yang memiliki sikap ramah dan lemah lembut akan menimbulkan rasa simpati dan kepercayaan dari para konsumen. Selain itu, akan muncul kepuasan pada diri konsumen bukan hanya karena kualitas produk yang bagus tetapi juga disebabkan oleh kenyamanan mereka ketika bertransaksi dengan *marketer*.

Kemudian, seorang *marketer* tidak hanya menawarkan produk-produknya dengan perkataan yang ramah dan lemah lembut melainkan dengan perkataan yang benar pula. Seperti tertuang dalam Q.S Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah memerintahkan setiap umat muslim untuk berkata dengan perkataan yang benar dan jujur dalam setiap urusan. Hal tersebut dalam perbankan syariah dikaitkan dengan *marketer* dalam melakukan pemasaran hendaknya berkata benar dan jujur dalam menyampaikan berbagai jenis produk-produk yang dijualnya, tidak diperbolehkan melakukan kebohongan atau melebih-lebihkan produk yang dijualnya demi untuk mendapatkan keuntungan serta memenuhi target penjualan.

Selanjutnya, produk-produk yang ditawarkan hendaknya tidak mengandung unsur riba. Seperti yang tertuang dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

Ayat tersebut dimaksudkan untuk meninggalkan sistem riba dan kembali pada sistem syariah. Apabila dikaitkan dengan pemasaran dalam bank syariah yaitu bahwa dalam melakukan pemasaran atau menjual produk-produk perbankan syariah hendaklah para pemasar menawarkan produk yang halal dan tidak mengandung unsur riba.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka, seperti persentasi tingkat pengangguran, kemiskinan, rasio keuangan, dan lain sebagainya (Suryani dan Hendryadi, 2015: 109).

Selain itu penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020: 16-17). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah NPF, DPK, ROA, dan FDR berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri periode 2014-2019.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Sumber pengambilan data pada penelitian ini yaitu dari *website* resmi Bank Syariah Mandiri www.mandirisyariah.co.id. Kantor pusat Bank Syariah Mandiri berada di Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 1034 – Indonesia. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Desember 2020 – Maret 2021.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020: 126). Populasi di dalam penelitian ini menggunakan seluruh data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri selama periode 2014-2019 yang telah dipublikasikan pada *website* resmi www.mandirisyariah.co.id.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020: 127). Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani dan Hendryadi, 2015: 192). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh*, *sampling snowball* (Sugiyono, 2020: 131).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020: 133). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2014-2019.
2. Laporan keuangan yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti dan telah dipublikasikan pada website resmi Bank Syariah Mandiri periode 2014-2019.
3. Peneliti menentukan sampel dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2014-2019.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan untuk keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik (Suryani dan Hendryadi, 2015: 171). Dalam penelitian ini data sekunder tersebut meliputi laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

periode 2014-2019 yang di unduh dari *website* resmi Bank Syariah Mandiri www.mandirisyariah.co.id.

E. Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, biasanya dinotasikan dengan symbol X (Suryani dan Hendryadi, 2015: 90). Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini adalah NPF, DPK, ROA dan FDR.
2. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang memberikan respons jika dihubungkan dengan variabel bebas, biasanya dinotasikan dengan Y (Suryani dan Hendryadi, 2015: 91). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu *Market Share*. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan Y.

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Non Performing Financing</i> (X_1)	Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko dalam pembiayaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan kurang lancar • Pembiayaan diragukan • Pembiayaan macet • Total pembiayaan 	Rasio
Dana Pihak Ketiga (X_2)	DPK merupakan simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.	<ul style="list-style-type: none"> • Simpanan tabungan • Simpanan giro • Simpanan deposito 	Nominal
<i>Return on Asset</i> (X_3)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas secara keseluruhan.	<ul style="list-style-type: none"> • Laba sesudah pajak • Total asset 	Rasio

<i>Financing to Deposit Ratio (X₄)</i>	Rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah simpanan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Total pembiayaan • Total dana pihak ketiga 	Rasio
<i>Market Share (Y)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kekuatan dari setiap bank dalam pasar.	<ul style="list-style-type: none"> • Simpanan • Kantor Cabang • Layanan 	Rasio

F. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Siyoto dan Sodik, 2015). Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari *website* resmi Bank Syariah Mandiri yang berupa laporan keuangan dari periode 2014-2019.

G. Analisis Data Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan ilmu statistik yang mempelajari bagaimana cara menyusun dan menyajikan data dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian serta mempelajari bagaimana cara melakukan pengukuran nilai-nilai statistik, seperti mean, median, modus, dan standar deviasi. Data yang telah dikumpulkan dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik (Purnomo A.K, 2019: 1). Dalam statistik deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2020: 207).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Teknik regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, X_3, \dots, k) terhadap variabel terikat (Y) (Mona, Kekenusa, & Prang, 2015).

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh antara NPF, DPK, ROA, dan FDR terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dihitung menggunakan komputer dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Rumus analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Market Share*

a = Konstanta

β_1 = Koefesien Regresi 1

β_2 = Koefesien Regresi 2

β_3 = Koefesien Regresi 3

β_4 = Koefesien Regresi 4

X_1 = NPF (*Non Performing Financing*)

X_2 = DPK (Dana Pihak Ketiga)

X_3 = ROA (*Return on Assets*)

X_4 = FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

e = *Error term* yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedasitas pada model regresi. Model regresi linear dapat disebut juga sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedasitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar

diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Priyatno, 2014: 89).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan menggunakan uji P-P Plot atau uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal. Dan jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2014: 90).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari *Tolerance Value Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ atau jika *tolerance value* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Jika $VIF < 10$ atau jika *tolerance value* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2014: 99).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park,

dan uji Glejser. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas (Priyatno, 2014: 108). Dalam penelitian ini menggunakan metode *uji spearman's rho*.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut (Priyatno, 2014: 106):

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson* (DW test).

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara derajat kesalahan kesimpulan berdasarkan data sampel secara empiris (nilai peluang, biasanya diberi lambang **p**, di SPSS dilambangkan dengan sig.) dengan taraf kesalahan (batas) yang masih dapat ditolerir (α) (Solimun, Armanu, & Fernandes, 2020).

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bila dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinasi : r koefisien determinasi biasa (*R Square*) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Dalam regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi yang disesuaikan lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*) merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi (Purnomo A.K, 2019: 31).

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari $df = n - K - 1$ diperoleh nilai t_{tabel} , kemudian nilai t_{tabel} dibandingkan dengan t_{hitung} yang diperoleh (Ghozali, 2013). Dengan membandingkan kedua nilai t tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu dapat diterima atau ditolaknya hipotesis. Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_i = 0$ artinya secara parsial variabel bebas (X) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. $H_0 : \beta_i \neq 0$ artinya secara parsial variabel bebas (X) memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Pengambilan keputusan:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3) Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan

tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha; K-1, n-K-1$) (Ghozali, 2013: 98). Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$ artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$ artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$. H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak bulan Juli 1997, yang kemudian disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dalam dunia usaha. Dalam kondisi demikian, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah pada akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat yang bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari konvensional menjadi bank

syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999 BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 (www.mandirisyariah.co.id).

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi :

Bank Syariah Terdepan dan Modern (*The Leading and Modern Sharia Bank*)

b. Misi :

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) yaitu NPF, DPK, ROA dan FDR terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *Market Share* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri yaitu dari tahun 2014-2019. Pengolahan variabel dalam penelitian ini menggunakan *Software Program IBM SPSS 22*. Adapun hasil dari analisis dari uji yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan ilmu statistik yang mempelajari bagaimana cara menyusun dan menyajikan data dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian serta mempelajari bagaimana cara melakukan pengukuran nilai-nilai statistik, seperti mean, median, modus, standar deviasi. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF (X1)	24	1.00	4.70	3.0621	1.16401
DPK (X2)	24	50775280	842105541	93914942.96	159582760.770
ROA (X3)	24	.04	1.77	.8300	.43409
FDR (X4)	24	73.92	90.34	80.8537	4.09684
Market Share (Y)	24	37.90	40.60	39.3667	.72031
Valid N (listwise)	24				

Sumber : data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini berjumlah 24 sampel yang berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2014 sampai dengan 2019.

Nilai *minimum* dari *Non Performing Financing* (NPF) yaitu sebesar 1,00 dan nilai *maximum* dari NPF adalah 4,70 sementara standar deviasi dari NPF sebesar 1.16401 dan nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 3.0621. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan data tersebut bersifat homogen, yang berarti rata-rata NPF mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Nilai *minimum* dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu sebesar 50775280 dan nilai *maximum* dari DPK adalah 842105541 sementara standar deviasi dari DPK sebesar 159582760.770 dan nilai rata-rata (*mean*) DPK sebesar 93914942.96%. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan data tersebut bersifat heterogen, yang berarti rata-rata DPK mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi karena disebabkan oleh sebaran data yang bervariasi.

Nilai *minimum* dari *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 0,04 dan nilai *maximum* dari ROA adalah 1,77 sementara standar deviasi dari ROA sebesar 0.43409 dan nilai rata-rata (*mean*) ROA yaitu sebesar 0.8300. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan data tersebut bersifat homogen, yang berarti rata-rata ROA mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Nilai *minimum* dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu sebesar 73.92 dan nilai *maximum* dari FDR adalah 90.34 sementara standar deviasi dari FDR sebesar 4.09684 dan nilai rata-rata (*mean*) FDR yaitu sebesar 80.8537. Hal tersebut menunjukkan bahwa FDR pada tahun penelitian berada pada kisaran standar yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia yaitu 85%-100%. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan data tersebut bersifat homogen, yang berarti nilai rata-rata FDR mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Nilai *minimum* dari *Market Share* yaitu sebesar 37.90 dan nilai *maximum* dari *Market Share* adalah 40.60 sementara standar deviasi dari *Market Share* sebesar 0.72031 dan nilai rata-rata (*mean*) *Market Share* yaitu sebesar 39.3667. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan data tersebut bersifat homogen, yang berarti nilai rata-rata *market share* mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Teknik regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, X_3, \dots, k) terhadap variabel terikat (Y) (Mona, Kekenusa, & Prang, 2015).

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara NPF, DPK, ROA, dan FDR (Variabel bebas) terhadap *Market Share* (Variabel terikat) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2019. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Market Share*

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi 1

β_2 = Koefisien Regresi 2

β_3 = Koefisien Regresi 3

β_4 = Koefisien Regresi 4

X_1 = NPF (*Non Performing Financing*)

X_2 = DPK (Dana Pihak Ketiga)

X_3 = ROA (*Return on Assets*)

X_4 = FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

e = *Error term* yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Nilai-nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.421	3.027		16.655	.000
NPF (X1)	.451	.243	.729	1.859	.079
DPK (X2)	-1.420E-9	.000	-.315	-1.514	.146
ROA (X3)	1.545	.629	.931	2.455	.024
FDR (X4)	-.168	.047	-.956	-3.595	.002

a. Dependent Variabel: Market Share (Y)

Sumber data diolah SPSS 22, 2020

Tabel 4.2 diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 50,421 + 0,451 X_1 - 1,420E-9 X_2 + 1,545 X_3 - 0,168 X_4 + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. $\alpha=50,421$ adalah nilai konstanta. Artinya apabila *Non Performing Financing* (NPF) (X_1), Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_2), *Return On Assets* (ROA) (X_3), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_4) dalam keadaan konstan (tetap) maka rasio *Market Share* akan naik sebesar 50,421.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,451 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel NPF meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan *Market Share* sebesar 0,451 dengan asumsi variabel lain yaitu X_2 , X_3 , dan X_4 dianggap konstan (tetap).
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar $-1,420E-9$ dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel DPK meningkat satu satuan, maka akan menurunkan *Market Share* sebesar $1,420E-9$ dengan asumsi variabel lain yaitu X_1 , X_3 , dan X_4 dianggap konstan (tetap).
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 1,545 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ROA meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan *Market Share* sebesar 1,545 dengan asumsi variabel lain yaitu X_1 , X_2 , dan X_4 dianggap konstan (tetap).
- e. Koefisien regresi X_4 sebesar $-0,168$ dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel FDR meningkat satu satuan, maka akan menurunkan *Market Share* sebesar 0,168 dengan asumsi variabel lain yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 dianggap konstan (tetap).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah jika signifikan

> 0,05 maka variabel berdistribusi normal. Dan jika signifikan < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal (Sunyoto, 2013).

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.53474127
Most Extreme	Absolute	.115
Differences	Positive	.065
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya probabilitas Uji Kolmogorov-Smirnov nilai asymp.sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari *Tolerance Value Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ atau jika tolerance value < 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Jika $VIF < 10$

atau jika tolerance value $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2014)

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50.421	3.027		16.655	.000		
	NPF (X1)	.451	.243	.729	1.859	.079	.189	5.297
	DPK (X2)	-1.420E-9	.000	-.315	-1.514	.146	.672	1.488
	ROA (X3)	1.545	.629	.931	2.455	.024	.202	4.959
	FDR (X4)	-.168	.047	-.956	-3.595	.002	.410	2.436

a. Dependent Variable: Market Share (Y)

Sumber: data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance pada masing-masing variabel menunjukkan angka lebih dari 0,10 dimana variabel NPF memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,189, DPK sebesar 0,672, ROA sebesar 0,202 dan FDR sebesar 0,410. Maka seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10,00 yaitu NPF memiliki nilai VIF sebesar 5,297, DPK sebesar 1,488, ROA sebesar 4,959 dan FDR sebesar 2,436. Secara keseluruhan nilai VIF pada keempat variabel < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi

Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser (Priyatno, 2014: 108).

Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan teknik uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations				Unstandardized Residual
			NPF (X1)	DPK (X2)	ROA (X3)	FDR (X4)	
Spearman's rho	NPF (X1)	Correlation Coefficient	1.000	-.885**	-.732**	.572**	-.083
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.003	.701
		N	24	24	24	24	24
	DPK (X2)	Correlation Coefficient	-.885**	1.000	.610**	-.749**	-.022
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.002	.000	.920
		N	24	24	24	24	24
	ROA (X3)	Correlation Coefficient	-.732**	.610**	1.000	-.169	.013
		Sig. (2-tailed)	.000	.002	.	.429	.953
		N	24	24	24	24	24
	FDR (X4)	Correlation Coefficient	.572**	-.749**	-.169	1.000	-.001
		Sig. (2-tailed)	.003	.000	.429	.	.997
		N	24	24	24	24	24
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.083	-.022	.013	-.001	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.701	.920	.953	.997	.	
	N	24	24	24	24	24	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari *uji spearman's rho* dengan menggunakan SPSS 22 dimana tidak terdapat satupun variabel independen yang memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap absolute residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,701 > 0,05$, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap absolute residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,920 > 0,05$, variabel *Return on Assets* (ROA) terhadap absolute residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,953 > 0,05$, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap absolute residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,997 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel terhadap absolute residual memiliki nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% atau nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi auto korelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut (Priyatno, 2014: 106):

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.333	.58834	1.776

a. Predictors: (Constant), FDR (X4), ROA (X3), DPK (X2), NPF (X1)

b. Dependent Variable: Market Share (Y)

Sumber : data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui nilai Durbin-Watson adalah 1,776, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, dengan jumlah sampel sebanyak $N=24$ dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$) = 4;24 maka diperoleh nilai $du=1,775$. Maka dapat disimpulkan $du (1,775) < \text{Durbin Watson} (1,776) < 4-du (2,225)$ artinya tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bila dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Purnomo A. K., 2019).

Tabel 4.7
Hail Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.333	.58834	1.776

a. Predictors: (Constant), FDR (X4), ROA (X3), DPK (X2), NPF (X1)

b. Dependent Variable: Market Share (Y)

Sumber : data diolah SPSS 22, 2020

Dari tabel 4.7 Model Summary diatas yang merupakan hasil dari pengolahan dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh Adjusted R-Square yaitu sebesar 0,333 yang berarti menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) yaitu NPF, DPK, ROA, dan FDR secara bersama-sama mampu menjelaskan seberapa besar perubahan dan variasi variabel *Market Share* sebesar 33,3%. Dan sisanya sebesar 66,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi sebagian kecil variabel terikat (dependen) dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (independen) dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari $df = n - K - 1$ diperoleh nilai t_{tabel} , kemudian nilai t_{tabel} dibandingkan dengan t_{hitung} , yang diperoleh (Ghozali, 2013). Dengan membandingkan kedua nilai t tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu dapat diterima atau ditolaknya hipotesis. Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta_i = 0$ artinya secara parsial variabel bebas (X) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- b. $H_0 : \beta_i \neq 0$ artinya secara parsial variabel bebas (X) memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Pengambilan keputusan:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.421	3.027		16.655	.000
NPF (X1)	.451	.243	.729	1.859	.079
DPK (X2)	-1.420E-9	.000	-.315	-1.514	.146
ROA (X3)	1.545	.629	.931	2.455	.024
FDR (X4)	-.168	.047	-.956	-3.595	.002

a. Dependent Variable: Market Share (Y)

Sumber : data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai-nilai variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) (X1) terhadap *Market Share* (Y) Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan, dapat diketahui nilai variabel NPF (X1) yaitu mempunyai nilai *sig.* $> 0,05$ ($0,079 > 0,05$) yang artinya 0,079 lebih besar dari 0,05

menunjukkan bahwa **H₀ diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 24-4-1)$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} 0,025; 19 = 2,093$. Variabel NPF (X1) mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (1,859 < 2,093)$ maka **H₀ diterima**, yang berarti variabel NPF (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Market Share* (Y).

2) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2) terhadap *Market Share* (Y) Bank Syariah Mandiri

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai variabel DPK (X2) yaitu mempunyai nilai *sig.* $> 0,05 (0,146 > 0,05)$ yang artinya 0,146 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa **H₀ diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan t_{tabel} , DPK (X2) mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,514 < 2,093)$ maka **H₀ diterima**, yang berarti variabel DPK (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Market Share* (Y).

3) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) (X3) terhadap *Market Share* (Y) Bank Syariah Mandiri

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai variabel ROA (X3) yaitu mempunyai nilai *sig.* $< 0,05 (0,024 < 0,05)$ yang artinya 0,024 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa **H₀ ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan t_{tabel} , ROA (X3) mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (2,455 > 2,093)$ maka **H₀**

ditolak, yang berarti variabel ROA (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Market Share* (Y).

4) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X4) terhadap *Market Share* (Y) Bank Syariah Mandiri

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai variabel FDR (X4) yaitu mempunyai nilai *sig.* $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) yang artinya 0,002 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa **H₀ ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

Selanjutnya Berdasarkan rumus perhitungan t_{tabel} , FDR (X4) mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($- 3,595 < 2,093$) maka **H₀ ditolak**, yang berarti variabel FDR (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Market Share* (Y).

c. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha; K-1, n-K-1$) (Ghozali, 2013: 98). Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$ artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$ artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$. H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.357	4	1.339	3.869	.018 ^b
Residual	6.577	19	.346		
Total	11.933	23			

a. Dependent Variable: Market Share (Y)

b. Predictors: (Constant), FDR (X4), ROA (X3), DPK (X2), NPF (X1)

Sumber : data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $3,869 > 2,87$, serta nilai $sig. < 0,05$ yaitu $0,018 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengolahan terhadap data yang diperoleh, maka pembahasan terhadap hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri

Menurut Maidalena (2014) *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Salah satu

ketentuan BI mengenai NPF adalah Bank-Bank harus memiliki NPF kurang dari 5%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari uji t, *Non Performing Financing* (NPF) dapat diketahui NPF nilai *sig.* $> 0,05$ ($0,079 > 0,05$) yang artinya 0,079 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa **H₀ diterima**. Serta mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,859 < 2,093$) maka **H₀ diterima**, yang berarti variabel NPF (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Market Share* (Y).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ludiman, dkk (2020) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap *Market Share*. Hal ini berarti apabila NPF mengalami peningkatan maupun penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap *market share* Bank Syariah Mandiri. Tidak berpengaruhnya NPF terhadap *market share* Bank Syariah Mandiri di Indonesia karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan bank harus memiliki NPF kurang dari 5%, sehingga bank-bank selalu berusaha agar NPF berada dibawah 5%. Hal tersebut selaras dengan rata-rata NPF pada periode penelitian yang berada pada kondisi baik, dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu di bawah 5%.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh dalam jangka panjang terhadap *Market Share*. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan perbedaan objek penelitian serta kondisi NPF dalam tahun penelitian Rahman (2016) yang berbeda dengan kondisi NPF pada tahun penelitian ini. Adapun data kondisi NPF pada tahun penelitian Rahman (2016) yaitu pada tahun 2010-2015 adalah sebagai berikut:

Data Rasio NPF BUS Tahun 2010-2015

No.	Nama Bank	Rasio NPF					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Syariah Mandiri	1,29	0,95	1,14	2,29	4,29	4,93
2	PT Bank Muamalat Indonesia	3,51	1,78	1,81	1,56	4,85	4,20
3	PT Bank Mega Syariah	2,11	1,79	2,67	2,99	1,81	3,16
4	PT Bank BNI Syariah	1,95	2,42	1,42	1,13	1,04	1,46
5	PT Bank BRI Syariah	2,14	2,12	2,09	3,26	3,65	3,89
6	PT Bank Syariah Bukopin	3,80	1,74	4,57	4,27	3,34	2,74
7	PT Bank Jabar Banten Syariah	1,04	1,54	4,46	1,86	5,84	6,93
8	PT Bank Panin Dubai Syariah	0,00	0,82	0,19	0,77	0,29	1,94
9	PT Bank Victoria Syariah	0,00	1,94	2,41	3,31	4,75	4,82
10	PT BCA Syariah	1,2	0,1	0,1	0,1	0,1	0,5
11	PT Maybank Syariah Indonesia	0,00	0,00	1,25	0,00	4,29	6,01
12	PT Bank BTPN Syariah	0,48	0,35	0,31	0,46	0,87	0,17

Kondisi NPF cenderung bersifat fluktuatif, sedangkan NPF dalam Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Selain itu dalam jurnal Rahman (2016) pula dijelaskan pada tahun 2009 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perbankan syariah akibat dampak dari kenaikan harga minyak dunia serta krisis keuangan yang bermula dari permasalahan *subprime mortgage* telah mengganggu stabilitas keuangan, termasuk mempengaruhi industri perbankan syariah di Indonesia.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri

Menurut Andrianto, dkk (2019) sumber dana yang berasal dari pihak ketiga, merupakan sumber dana bank yang paling penting. Begitu pentingnya, keberadaan dana ini sangat menentukan keberhasilan bagi sebuah bank untuk mampu membiayai kegiatan operasinya. Secara umum

sumber dana pihak ketiga dapat dibedakan dalam 3 (tiga) jenis yaitu Giro, Tabungan, dan Deposito.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari uji t, Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat diketahui DPK nilai $sig. > 0,05$ ($0,146 > 0,05$) yang artinya 0,146 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa **H₀ diterima**. Serta mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($- 1,514 < 2,093$) maka **H₀ diterima**, yang berarti variabel DPK (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Market Share* (Y).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Anwar (2019) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap *Market Share*. Dalam hal ini berarti apabila DPK mengalami peningkatan atau penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap *market share*. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang digunakan oleh bank syariah pada umumnya untuk menyalurkan berbagai jenis pembiayaan kepada masyarakat. Bank syariah harus mampu mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK) secara efektif dan efisien. Hal tersebut berlaku pula pada Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri dalam kaitannya dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) belum bisa menghimpun dana murah yang lebih besar dibandingkan dengan dana mahal. Dana murah yang dimaksud adalah tabungan dan giro, sedangkan dana mahal adalah deposito. Sebagai contoh Bank Syariah Mandiri pada kuartal IV tahun 2019 jumlah dana murah yaitu giro dan tabungan yang berhasil dihimpun sebanyak 37.643.246 sedangkan untuk dana mahal yaitu deposito yang berhasil dihimpun sebanyak 45.529.456. Hal tersebut terlihat bahwa dana mahal lebih banyak dibandingkan dengan dana murah. Dengan banyaknya DPK yang berhasil dihimpun oleh Bank Syariah Mandiri mengakibatkan banyaknya pula pembiayaan yang harus disalurkan, akan tetapi keuntungan dari hasil pembiayaan yang disalurkan tidak terlalu signifikan. Hal tersebut dikarenakan, Bank Syariah Mandiri berkewajiban menanggung biaya operasional yang tidak dibebankan kepada nasabah dan Bank Syariah Mandiri berkewajiban pula untuk

membagikan keuntungan kepada nasabah sebagai imbal hasil dari dana mahal deposito. Sehingga banyaknya DPK yang berhasil dihimpun oleh bank syariah akan sejalan dengan banyaknya pembiayaan yang disalurkan, menyebabkan meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan dan bertambah kewajiban pembagian keuntungan kepada nasabah. Dengan kata lain DPK yang diperoleh tidak efektif terhadap pembiayaan, sehingga DPK tidak berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri

Menurut Paenrengi & Hendratni (2018) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia akan memberikan *score* maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari uji t, *Return On Asset* (ROA) dapat diketahui ROA nilai $sig. < 0,05$ ($0,024 < 0,05$) yang artinya 0,024 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa **H₀ ditolak**. Serta mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,455 > 2,093$) maka **H₀ ditolak**, yang berarti variabel ROA (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Market Share* (Y).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatihin, dkk (2020) yang menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*. Hal ini berarti apabila ROA mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada meningkatnya *market share* Bank Syariah Mandiri. Apabila profitabilitas suatu bank tersebut mengalami peningkatan yang signifikan maka akan meningkatkan

asset perbankan syariah. Banyak masyarakat yang akan percaya untuk menempatkan dananya di bank tersebut, karena masyarakat akan berfikir dan memperhitungkan bagi hasil yang diperolehnya cukup menguntungkan. Oleh karena itu, semakin besar ROA suatu bank, akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan berakibat pada semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Nurdin (2018) menyimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share*.

4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri

Menurut Almunawwaroh & Marlina (2018) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai FDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari uji t, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat diketahui FDR nilai *sig.* $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) yang artinya 0,002 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa **H₀ ditolak**. Serta mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($- 3,595 > 2,093$) maka **H₀ ditolak**, yang berarti variabel FDR (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Market Share* (Y).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fuadah dan Hakimi (2020) yang menyatakan bahwa variabel FDR menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio FDR, maka akan semakin menurunkan tingkat *market share* Bank Syariah Mandiri. Artinya, jika nilai FDR terlalu tinggi, perbankan tidak memiliki likuiditas yang baik untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Apabila tingkat pengembalian

pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank tersebut tidak lancar maka akan mengakibatkan menurunnya kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya, sehingga menyebabkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya pada Bank Syariah Mandiri akan menurun. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada melemahnya kondisi *market share* Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatihin, dkk (2020) menyimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*.

5. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel NPF, DPK, ROA, dan FDR mempunyai nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $3,869 > 2,87$, serta nilai $sig. < 0,05$ yaitu $0,018 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel NPF, DPK, ROA, dan FDR terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri harus melihat nilai koefisien determinasinya (R^2). Nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,333 yang berarti menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) yaitu NPF, DPK, ROA, dan FDR secara bersama-sama mampu menjelaskan seberapa besar perubahan dan variasi variabel *Market Share* sebesar 33,3% dan sisanya sebesar 66,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bagaimana pengaruh NPF, DPK, ROA, dan FDR terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019.
2. Variabel DPK tidak berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019.
3. Variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019.
4. Variabel FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019.
5. Variabel NPF, DPK, ROA, dan FDR bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal literatur, referensi, serta teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian, sehingga masih sangat diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait *Market Share* Bank Syariah Mandiri.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel, yaitu NPF, DPK, ROA dan FDR, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *market share* Bank Syariah Mandiri.

3. Penelitian ini hanya berfokus pada *market share* Bank Syariah Mandiri saja yang berdampak pada hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk mengetahui *market share* pada Bank lain.

C. Saran

Dari hasil yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *market share* Bank Syariah Mandiri.

2. Bagi Pihak Bank Syariah Indonesia

Diharapkan bagi pihak bank untuk tetap menjaga faktor-faktor, baik faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan *market share* (pangsa pasar) terutama dari faktor internal karena hal tersebut merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh pihak Bank itu sendiri.

3. Peneliti berikutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya agar meneliti lebih banyak variabel lain yang mempengaruhi *market share* Bank Syariah Mandiri seperti BOPO, CAR, Jumlah Kantor, Nisbah, Inflasi, dan lain sebagainya, serta memperluas penelitian dengan memperbanyak sampel penelitian atau memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih akurat dan bias hasil dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Andrianto & Firmansyah, Anang. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Penerbit Qiara Media
- Anshori, Abdul Ghofur. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate Program*. Semarang: Badan Penerbit-UNDIP.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- _____. (2014). *Strategi Sukses Bisnis Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group
- _____. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- _____. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Kurniawan, A. (2009). *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*. Yogyakarta: Mediakom.
- Kotler, Philip & A.B. Susanto. (2001). *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta: PT Salemba Emban Patria
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Priyadi, U., & Sutardi. (2018). *Teori dan Aplikasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Purnomo, Albert Kuniawan. (2019). *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Surabaya: CV. Jakad Publishing
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. WADE GROUP
- Rival, Veithzal dkk. (2013). *Financial Institution Managemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Septiana, Aldila. 2019. *"Analisis Laporan keuangan (Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan)"*. Pamekasan: DUTA MEDIA PUBLISHING
- Setyosari, Punaji. 2013. *"Metode Penelitian dan Pengembangan"*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Solimun, Armanu, & Adji A.R.F. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem (Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian)*. Malang: UB Press
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, Ujang dkk. (2011). *Pemasaran Strategik: Perspektif Value-Based Marketing dan Pengukuran Kinerja*. Bandung: IPB Press
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Suryani dan Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wagiran. (2013). *"Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi"*. Yogyakarta: DEEPUBLISH

JURNAL

- Afrizal. (2017). *"Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset dan Non Performance Finance terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia"*. Jurnal Valuta, Vol 3, No. 1
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). *Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol 2, No 1

- Arif, Sukuryadi, & Fatimaturrahmi. (2017). *Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat*. *JISIP Vol. 1 No 2*
- Fatihin, Muh. Khairul, dkk. (2020). *Dampak Makro Ekonomi dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*". *Jurnal Ekonomi Vol XXV, No. 1*
- Fitriyani & Nurdin. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017*. *Jurnal manajemen Vol 4, No. 2*
- Fuadah, Nikmatul & Fifi H. (2020). *Financial Performance dan Market Share pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori Stakeholder*. *Jurnal penelitian ipteks Vol. 5, No. 2*
- Hendra, S. T., & Hartomo, D. D. (2017). *Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar terhadap Pengambilan Resiko Bank*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol 17, No 2*
- Ibrahim, Mukdad. (2015). *A Comparative Study of Financial Performance between Conventional and Islamic banking in United Arab Emirates*. *International Journal of Economics and Financial Issues Vol 5, Issue 4*
- Ikhwal, Nuzul. 2016. *Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan Vol 1, No. 2*
- Khusairi, Halil. (2015). *Hukum Perbankan Syariah*. *Jurnal Al-Qishthu Vol 13, No 1*
- Ludiman, Imbuh & Kurniawati M. (2020). *Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019)*. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech) Vol 3, No. 2*
- Maidalena. 2014. *Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah*. *Human Falah Vol 1 No. 1*
- Mona, M., Kekenusa, J., & Prang, J. (2015). *Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani kelapa Studi Kasus: Petani Kelapa di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud*. *Jurnal Matematika dan Aplikasi, Vol 4, No. 2*
- Nofianti, Nana, Tenny B & Aditiya E. (2015). *Analisis pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing*

- Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 5 No. 1*
- Parenrengi, S., & Hendratni, W. T. (2018). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, Vol 1, No. 1*
- Pravasanti, Y. A. (2018). *Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 4, No. 3*
- Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2015). *Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. JEJAK Journal of Economics and Policy, Vol 8, No. 1*
- Rahman, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah. Jurnal Analytica Islamica, Vol 5, No. 2*
- Republik Indonesia, "Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 (Jakarta: Departemen Agama).
- Rusdianto, H., & Ibrahim, C. (2016). *Pengaruh Produk Bank Syariah terhadap Minat Menabung dengan Persepsi Masyarakat sebagai Variabel Moderating di Pati. Jurnal Equilibrium, Vol 4, No. 1*
- Rusti'ani, Meilinda Eka & Natalia T.W. (2017). *Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen. Jurnal akuntansi, Vol. 17, No. 2*
- Ryad, Ahmad Muhammad & Yupi Y. (2017). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan. Jurnal Riset dan keuangan Vol 5 No. 3*
- Saputra, B. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Akuntabilitas, Vol VII, No. 2*
- Sari, Ratna Purnama, Ahmad M.K & Suyud A. (2018). "Pengaruh Etika Pemasaran Islam terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Islam Vol. 9 No.2*
- Setyowati, Diharpi Herli, Ayu S & Setiawan. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Keuangan Syariah Non Bank. Jurnal Iqtisaduna Vol 5 No. 2*
- Siregar, Erwin Saputra. (2019). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal of Islamic Economics, Finance, and Banking Vol 1 No. 1*

Solihatun. (2014). *Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12 No. 1

Uz Zaman, Sohaib & A.R Zaki. (2018). *Comparative Perusal on the Financial Performance and Market Share Growth of Islamic and Conventional Banking-Pakistan's Perspective*. European Journal of Business and Management Vol 10, No 25

Wilardjo, Setia Budhi. (2015). *Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia*. Value Added, Vol. 2, No. 1

Wulandari, V & Deky Anwar. (2019). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Aset sebagai Variabel Intervening"*. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam. Vol 1, No. 1

WEBSITE

<http://www.mandirisyariah.co.id>

<https://www.republika.id/posts/8256/merger-bank-syariahbumn%C2%A0> diakses pada 22 November 2020 pukul 19.30



IAIN PURWOKERTO



LAMPIRAN- LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1. Tabulasi SPSS

Lampiran 1.1. Data Laporan NPF, DPK, ROA, FDR dan Market Share Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019

Data Penelitian

PERIODE		NPF (X1)	DPK (X2)	ROA (X3)	FDR (X4)	Market Share (Y)
Tahun	Triwulan					
2014	I	2,65	53105430	1,77	90,34	39,50
	II	3,90	53278483	0,66	89,91	37,90
	III	4,23	55562285	0,80	85,68	38,40
	IV	4,25	52933182	0,04	81,92	37,90
2015	I	4,40	53856613	0,81	81,60	39,10
	II	4,70	50775280	0,55	85,01	39,10
	III	4,30	51951470	0,42	84,49	39,10
	IV	4,05	54054830	0,56	81,99	39,10
2016	I	4,32	55431763	0,56	80,16	39,80
	II	3,74	54364840	0,62	82,31	39,80
	III	3,60	57119569	0,60	80,40	39,80
	IV	3,13	60495574	0,59	79,19	40,10
2017	I	3,16	60857645	0,60	77,75	39,40
	II	3,23	60758054	0,59	80,03	39,40
	III	3,12	63176068	0,56	78,29	39,40
	IV	2,71	66273807	0,59	77,66	39,40
2018	I	2,49	70389715	0,79	73,92	40,00
	II	2,75	68438993	0,89	75,47	40,60
	III	2,51	70944040	0,95	79,08	40,60
	IV	1,56	75016079	0,88	77,25	39,40
2019	I	1,29	73030052	1,33	79,39	38,20
	II	1,21	73175873	1,50	81,63	40,00
	III	1,07	76863340	1,57	81,41	39,20
	IV	1,00	842105541	1,69	75,54	39,60

Lampiran 1.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF (X1)	24	1.00	4.70	3.0621	1.16401
DPK (X2)	24	50775280	842105541	93914942.96	159582760.770
ROA (X3)	24	.04	1.77	.8300	.43409
FDR (X4)	24	73.92	90.34	80.8537	4.09684
Market Share (Y)	24	37.90	40.60	39.3667	.72031
Valid N (listwise)	24				

Lampiran 1.3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.421	3.027		16.655	.000
NPF (X1)	.451	.243	.729	1.859	.079
DPK (X2)	-1.420E-9	.000	-.315	-1.514	.146
ROA (X3)	1.545	.629	.931	2.455	.024
FDR (X4)	-.168	.047	-.956	-3.595	.002

b. Dependent Variable: Market Share (Y)

Lampiran 1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53474127
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.065
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



IAIN PURWOKERTO

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			NPF (X1)	DPK (X2)	ROA (X3)	FDR (X4)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	NPF (X1)	Correlation Coefficient	1.000	-.885**	-.732**	.572**	-.083
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.003	.701
		N	24	24	24	24	24
	DPK (X2)	Correlation Coefficient	-.885**	1.000	.610**	-.749**	-.022
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.002	.000	.920
		N	24	24	24	24	24
	ROA (X3)	Correlation Coefficient	-.732**	.610**	1.000	-.169	.013
		Sig. (2-tailed)	.000	.002	.	.429	.953
		N	24	24	24	24	24
	FDR (X4)	Correlation Coefficient	.572**	-.749**	-.169	1.000	-.001
		Sig. (2-tailed)	.003	.000	.429	.	.997
		N	24	24	24	24	24
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.083	-.022	.013	-.001	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.701	.920	.953	.997	.	
	N	24	24	24	24	24	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50.421	3.027		16.655	.000		
	NPF (X1)	.451	.243	.729	1.859	.079	.189	5.297
	DPK (X2)	-1.420E-9	.000	-.315	-1.514	.146	.672	1.488
	ROA (X3)	1.545	.629	.931	2.455	.024	.202	4.959
	FDR (X4)	-.168	.047	-.956	-3.595	.002	.410	2.436

a. Dependent Variable: Market Share (Y)

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.333	.58834	1.776

a. Predictors: (Constant), FDR (X4), ROA (X3), DPK (X2), NPF (X1)

b. Dependent Variable: Market Share (Y)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.333	.58834	1.776

a. Predictors: (Constant), FDR (X4), ROA (X3), DPK (X2), NPF (X1)

b. Dependent Variable: Market Share (Y)

Lampiran 1.6. Hasil Uji T Variabel X terhadap Variabel Y

Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.421	3.027		16.655	.000
NPF (X1)	.451	.243	.729	1.859	.079
DPK (X2)	-1.420E-9	.000	-.315	-1.514	.146
ROA (X3)	1.545	.629	.931	2.455	.024
FDR (X4)	-.168	.047	-.956	-3.595	.002

a. Dependent Variable: Market Share (Y)

Lampiran 1.7. Hasil Uji F Variabel X terhadap Variabel Y

Hasil Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.357	4	1.339	3.869	.018 ^b
Residual	6.577	19	.346		
Total	11.933	23			

a. Dependent Variable: Market Share (Y)

b. Predictors: (Constant), FDR (X4), ROA (X3), DPK (X2), NPF (X1)

Lampiran 2. Surat Pendukung

Lampiran 2.1 Surat Permohonan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Purwokerto, 23 Oktober 2020

Kepada:
Yth. Dekan FEBI
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

1. Nama : Agista Purnama Sari
2. NIM : 1717202054
3. Semester : VII (tujuh)
4. Prodi : Perbankan Syariah
5. Tahun Akademik : 2020/2021

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

Analisis Pengaruh NPF, DPK, ROA dan FDR terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.
NIP. 199206132018012001

Hormat Saya,


Agista Purnama Sari
NIM. 1717202054

Menyetujui

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Yoz Shafiqi Shaffiqi, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Tembusan:

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag AKA
3. Arsip

Lampiran 2.2 Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 1455/In.17/FEBIJ.PS/PP.009/VIII/2020 Purwokerto, 4 Agustus 2020
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 30 Juli 2020 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 30 Juli 2020 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Agista Purnama Sari
NIM : 1717202054
Semester : VI
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Market Share* Bank BNI Syariah Periode 2014-2018

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Sholihah Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.3 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 1455/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/VIII/2020 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Agista Purnama Sari NIM 1717202054

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Market Share* Bank BNI Syariah
Periode 2014-2018

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 04 Agustus 2020

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.
NIP. 19920613 201801 2 001

*Catatan: *Coret yang tidak perlu*

Lampiran 2.4 Surat Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Agista Purnama Sari
 NIM : 1717202054
 Prodi/semester : Perbankan Syariah/VIII
 Dosen Pembimbing : Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh NPF, DPK, ROA dan FDR Terhadap Market Share Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	November	# Selasa/24/2020	Revisi bab 1-3, landasan teori	<i>Wastyf</i>	<i>Agista</i>
2	Januari	Rabu /13/2021	Revisi bab 2, Penyesuaian hipotesis	<i>Wastyf</i>	<i>Agista</i>
3	Februari	Senin /15/2021	Revisi bab 2, Penyesuaian hipotesis .dll	<i>Wastyf</i>	<i>Agista</i>
4	Maret	Selasa/2/2021	Revisi bab 3-5 ,bagian sampai pembahasan	<i>Wastyf</i>	<i>Agista</i>
5	Maret	Rabu /24/2021	Konsultasi bab 5. Kesimpulan	<i>Wastyf</i>	<i>Agista</i>
6	Maret	Jumat/26/2021	Revisi bab 3-5, review metopen sampai akhir	<i>Wastyf</i>	<i>Agista</i>

Spesifikasi Angka Garis/Banner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

7	Maret	Kamis/8/2021	Revisi penulisan . bab A . ACC monografi	<i>Wastyf</i>	<i>Agista</i>
8					
9					

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
 **) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 08 April 2021
 Pembimbing,

Hastin Tri Utami

Hastin Tri Utami S.E., M.Si.
 NIP. 199206132018012001

Lampiran 2.5 Surat Keterangan Lulus Seminar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-835624, Fax: 0281-638553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor : 2161/In.17/FEBIJ.E.S/PP.009/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : Agista Purnama Sari
N I M : 1717202054
Semester : VII
Jurusan : Perbankan Syariah

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dengan Judul :

“Analisis Pengaruh NPF, DPK, ROA Dan FDR Terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019”

Telah di seminar pada tanggal 11 November 2020 dan dinyatakan LULUS.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1. Terima kasih.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 20 November 2020
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,



Agista Purnama Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.7 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Agista Purnama Sari
NIM : 1717202054
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 16 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Budiarto
Nama Ibu : Sri Rahyuni
Alamat : Kedunggede, RT 02/RW 03, Kec. Lumbir, Kab.
Banyumas
No. HP : 085726734807
Email : agistaPRN@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Aisyiah 1 Lumbir (2002)
SD : SD N 1 Kedunggede (2003-2008)
SMP : SMP N 1 Lumbir (2009-2011)
SMA : SMA N Jatilawang (2012-2015)
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto (sedang dalam proses)

C. Prestasi

1. Duta FEBI Intelegensia tahun 2018

D. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Divisi Knowledge KSEI IAIN Purwokerto Periode 2019-2020
2. Sekretaris Umum KSEI IAIN Purwokerto Periode 2020-2021
3. Koordinator Departemen Pengembangan Perekonomian Masyarakat GenBI Purwokerto Periode 2020-2021